B I O D I V E R S I T A S
Volume 6, Nomor 1
Halaman: 50-54

ISSN: 1412-033X
Januari 2005
DOI: 10.13057/biodiv/d060110

Pemilihan Jenis Tumbuhan Sumber Pakan dan Tempat Bersarang Kuskus (*Phalanger* sp.) di Cagar Alam Gunung Mutis, Nusa Tenggara Timur

Feed Plants Selection and Nesting Site of Cuscus (*Phalanger* sp.) in Nature Reserve of Gunung Mutis, East Nusa Tenggara

WARTIKA ROSA FARIDA[1,♥], TEGUH TRIONO[2], TRI HADI HANDAYANI[1], ISMAIL[2]
[1]Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Cibinong-Bogor 16911.
[2]Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Bogor 16002.

Diterima: 15 Juli 2004. Disetujui: 18 Agustus 2004.

ABSTRACT

Research on feed plants selection and nesting site of cuscus (*Phalanger* sp.) was conducted in Nature Reserve of Gunung Mutis, West Timor, East Nusa Tenggara. The study was done in the montane rain forest with the altitude of 1530-2010 m a.s.l. The results showed seven species of plants was selected by cuscus as their nesting site and 41 species of plants as their feed resources. Parts of the plants being consumed were young leaves, flower, and fruit. Their habitat was damaged caused by exploitation of the forest. Meanwhile, hunting pressure by local people to provide their meat supply threatens the existence of cuscuses.

© 2005 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

Keywords: *Phalanger* sp., cuscus, plant, feed, nesting site, Gunung Mutis, East Nusa Tenggara.

PENDAHULUAN

Kuskus adalah salah satu satwa berkantung (marsupialia) endemik Indonesia Timur yang penyebarannya meliputi Papua, Maluku, Sulawesi, dan Timor. Kuskus yang tergolong famili Phalangeridae sudah sejak lama diburu untuk dimanfaatkan daging, bulu, dan giginya oleh penduduk setempat. Hingga saat ini beberapa jenis satwa famili Phalangeridae sudah terkategori terancam punah (*endangered*) dan menuju kepunahan (*vulnerable*), sebagian besar satwa tersebut secara hukum dilindungi dan tercantum dalam Appendix II Konvensi CITES (Baillie dan Groombridge, 1996). Kegiatan perburuan dan penangkapan kuskus di alam serta perdagangan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan terancamnya keberadaan satwa tersebut di habitat aslinya.

Cagar Alam Gunung Mutis (CA Gunung Mutis) dengan luas 12.000 ha secara administratif berada di Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kecamatan Miomofa Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Alam Gunung Mutis merupakan daerah hutan pegunungan yang dicirikan banyaknya lumut jenggot (*Usnea* sp.) dan didominasi oleh tegakan ampupu (*Eucalyptus urophylla*). Menurut FAO/UNDP (1982) tegakan ampupu merupakan tegakan terluas di wilayah Nusa Tenggara Timur.

Di CA Gunung Mutis terdapat tiga jenis kuskus yang dicirikan oleh perbedaan warna bulu tubuhnya, sebagaimana yang dilaporkan oleh Eduk dan Djalo (1995) yaitu kuskus berbulu abu-abu kehitaman (*Phalanger gymnotis*), kuskus coklat muda dada kuning (*P. vestitus*), dan kuskus putih (*P. orientalis*). Dari informasi penduduk lokal khususnya pemburu bahwa hingga saat ini kuskus di wilayah CA Gunung Mutis masih saja diburu untuk dikonsumsi dagingnya. Perburuan liar seperti ini dapat menyebabkan menurunnya populasi kuskus. Kenyataan ini menjadikan perlunya peningkatan tindakan pelestarian satwa tersebut melalui penangkaran (*ex situ*), sehingga dapat diharapkan satwa yang akan dimanfaatkan bukanlah hasil tangkapan langsung dari alam, tetapi satwa yang merupakan hasil perkembangbiakan di penangkaran.

Secara umum Panjang badan sampai ekor kuskus Timor berkisar 79 - 82 cm dan berat badan dewasa dapat mencapai 2 - 2,5 kg (Farida, 2000); bentuk kepala bulat dan agak besar; hidung agak meruncing; mata bulat besar menonjol keluar; telinga bulat pendek dan bagian dalamnya tidak berbulu; bulu tubuhnya lembut tebal seperti wol; serta ekor panjang prehensil yang sepertiga bagian ujungnya tidak berbulu. Kuskus memiliki lima jari dan seluruhnya kecuali ibu jari mempunyai cakar yang tajam dan sangat membengkok. Jari pertama (ibu jari) dan jari kedua berhadapan dengan ketiga jari lainnya, jari ketiga dan keempat menjadi satu terlihat seperti sebuah jari dengan dua kuku. Kuskus betina memiliki kantung yang membuka ke depan di bagian perutnya dan di dalamnya terdapat empat puting susu.

Tujuan penelitian di CA Gunung Mutis Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai wilayah hutan pegunungan adalah untuk menghimpun data tentang pemilihan jenis tumbuhan sebagai sumber pakan dan tempat bersarang bagi kuskus Timor dan mengamati kondisi habitat terkini.

♥ **Alamat korespondensi:**
Gedung Widyasatwaloka
Jl. Raya Bogor-Jakarta Km. 46, Cibinong-Bogor 16911
Tel.: +62-21-8765056/64, Faks.: +62-21-8765068
e-mail: wrfarida@indo.net.id

BAHAN DAN METODE

Penelitian di CA Gunung Mutis Kabupaten Timor Tengah Selatan telah dilakukan pada bulan Juni 2002. Data penyebaran habitat kuskus dihimpun berdasarkan laporan masyarakat/ pemburu setempat guna dilakukan pengamatan kondisi habitat kuskus timor dan pengumpulan jenis-jenis tumbuhan hutan sebagai sumber pakan dan tempat bersarang kuskus. Pengukuran tinggi pohon dan diameter batang setinggi dada dilakukan pada setiap pohon yang dijumpai sebagai sumber pakan dan/atau tempat bersarang kuskus.

Informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang disukai kuskus sebagai tempat bersarang dan/atau sumber pakannya diperoleh dari wawancara dengan penduduk/pemburu setempat dan berdasarkan metode jelajah yaitu dengan cara pergi bersama beberapa penduduk mendatangi lokasi-lokasi habitat kuskus dan tumbuhan pakan di dalam hutan. Penduduk tersebut dapat menunjukkan beberapa bukti bekas-bekas sarang pada lubang-lubang kayu besar seperti bekas bulu kuskus serta bekas cakaran pada dahan pohon disekitar sarang. Pada bekas tumbuhan pakan sering meninggalkan bekas berupa sisa-sisa bagian tumbuhan yang dimakan kuskus seperti bekas renggutan pada daun, bekas gigitan pada buah, dan bekas pada batang pohon yang telah dikuliti oleh kuskus.

Untuk tujuan identifikasi nama ilmiah tumbuhan pakan dan/atau sarang kuskus, maka diambil contoh batang, ranting, dan daun, serta bunga dan buah (bila ada). Selanjutnya contoh tumbuhan tersebut disusun berlapis kertas koran bekas dan dibasahi dengan spritus sebagai pengawet untuk selanjutnya diidentifikasi di Herbarium Bogoriense/Bidang Botani, Puslit Biologi-LIPI, Bogor.

Untuk pengujian kandungan nutrisi, maka contoh bagian tumbuhan pakan yang dikonsumsi kuskus berupa daun, buah, atau bunga dikumpulkan sebanyak mungkin dan dimasukkan ke dalam kantong plastik. Selanjutnya setiap jenis contoh dipotong-potong, dikering anginkan dan dijemur di bawah sinar matahari hingga dicapai berat kering matahari. Analisis kandungan nutrisi tumbuhan dilakukan di Laboratorium Nutrisi, Bidang Zoologi, Puslit Biologi – LIPI Cibinong. Contoh pakan dalam bentuk kering matahari selanjutnya di Laboratorium dikeringkan dalam oven selama 12 jam (dedaunan) dan selama 18 jam (buah-buahan) pada suhu 60°C, kemudian digiling halus dan disimpan dalam kantung plastik hingga analisis proksimat dilakukan berdasarkan metoda Harris (1970).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi lokasi penelitian di CA Gunung Mutis, Timor Barat, NTT disajikan pada Tabel 1.

Dari hasil pengamatan di lapangan kuskus berbulu abu-abu kehitaman (*Phalanger gymnotis*) memiliki bentuk dan pola warnanya sama/mirip dengan yang ditemukan di Irian jaya; kuskus berbulu coklat muda dada kuning (*P. Vestitus*) belum terlihat di Irian Jaya; sedangkan kuskus berbulu putih (*P. Orientalis*) ada ditemukan di Irian Jaya, tetapi ada perbedaan pada warna moncong, warna lingkaran mata, warna dan panjang telinga, serta kehalusan bulunya. Ciri-ciri bentuk kepala kuskus bulat dan agak besar, hidungnya agak meruncing, mata bulat besar menonjol keluar, telinga bulat pendek bagian dalam tidak berbulu, bulu tubuhnya lembut, tebal seperti wol, ekor panjang prehensil yang sepertiga bagian ujungnya tidak berbulu (Farida, 1998).

Menurut Monk *et al*. (1997) di Pulau Timor hanya ada satu jenis kuskus yaitu *Phalanger orientalis timorensis* yang mungkin juga merupakan introduksi ke pulau tersebut. Informasi dari penduduk/pemburu di sekitar CA Gunung Mutis di Kabupaten Timor Tengah Selatan menyebutkan bahwa pada sekitar 15 tahun yang lalu mereka bisa memperoleh kuskus sebagai hasil buruan sebanyak 10-20 ekor dalam satu hari. Dewasa ini sudah agak sulit mendapatkan kuskus dalam jumlah sebanyak itu, karena populasi kuskus pun sudah semakin berkurang. Kuskus hasil buruan yang cukup banyak biasanya diawetkan menjadi dendeng sebagai persediaan lauk-pauk. Masyarakat memanfaatkan daging kuskus sebagai salah satu sumber protein (Farida, 2001).

Dari hasil pengamatan disekitar *basecamp* Lelofui ke arah puncak Gunung Mutis, tipe hutan yang diamati dapat digolongkan menjadi dua, yaitu hutan pegunungan bawah yang dicirikan dengan kondisi hutan yang selalu hijau dengan penutupan kanopi mencapai 35 m pada ketinggian 1.000-1.800 m dpl, dan hutan pegunungan atas yang dicirikan dengan kondisi kanopi yang awet hijau dengan penutupan kanopi antara 10-20 m pada ketinggian diatas 1800 m dpl, dengan struktur tegakan yang rapat (Monk *et al.,* 1997). Selain itu terdapat pula beberapa padang rumput di antara tegakan-tegakan hutan pegunungan ini. Pada hutan pegunungan bawah dan hutan pegunungan atas lapisan kanopi atas didominasi oleh pohon ampupu (*Eucalyptus urophylla*), diikuti oleh hau solalu (*Podocarpus neriifolius*), tune (*Podocarpus imbricata*) dan ajaub (*Casuarina aquisetifolia*) sebagai penyusun lapisan kedua. Di bawah lapisan-lapisan tajuk tersebut terdapat jenis sapling yang dominan yaitu natbona metan (*Daphiphyllum glaucescens*). Ciri yang membedakan hutan pegunungan atas dan bawah adalah dijumpainya jenis-jenis lumut yang melimpah pada hutan pegunungan atas. Secara umum Sukendar dkk. (1986) melaporkankan bahwa hutan pegunungan di CA Gunung Mutis khususnya di kawasan Lelofui dan sekitarnya relatif homogen, karena tingkat keragaman jenisnya yang rendah.

Tabel 1. Posisi Lokasi Penelitian di CA Gunung Mutis, Timor Barat, NTT.

LATD	LATM	LATS	DIRLAT	LONGD	LONGM	LONGS	DIRLONG	ALT (m dpl)	LOKASI
9	38	891	S	124	13	324	E	1530	Stasiun WWF CA Gunung Mutis, Ds. Fatumnasi, Kec. Fatumnasi, Kab. Timor Tengah Selatan (TTS)
9	35	242	S	124	14	629	E	1550	Nasikisan, G. Mutis
9	35	460	S	124	14	435	E	1750	Lelofui, G. Mutis
*	*	*	S	*	*	*	E	1750	Oemol, G. Mutis
9	34	561	S	124	13	397	E	1875	Nefo mtasa, G. Mutis
9	34	553	S	124	13	538	E	1950	Monet nana, G. Mutis
9	34	530	S	124	13	550	E	1940	Uimbal lebin, G. Mutis
*	*	*	S	*	*	*	E	2010	Tanjakan I, G. Mutis

Keterangan: * GPS tidak memperlihatkan posisi koordinat di lokasi tersebut.

Gambar 1. Posisi lokasi pengamatan di CA Guning Mutis, Timor Barat.

Tabel 2. Tumbuhan/pohon yang disukai kuskus untuk bersarang sementara.

	Nama lokal	Nama jenis	Tinggi (m)	Diameter (cm)	Ketinggian sarang (m)
1.	Ampupu	*Eucalyptus urophylla*	44	43,50	22, 27, dan 29
2.	Nonotoni	*Embelia* sp.	Merambat	-	-
3.	Nismetan	*Pterocymium tinetorium*	23	16,2	20
4.	Keolnasa	*Aphanamyxis polystachya*	25	22,6	22
5.	Ketapang hutan	*Barringtonia* sp.	14	17,2	12
6.	Benafo	*Kleinhovia hospita*	8,2	32,9	7,5
7.	Niko	*Grewia koordersiana*	21	30,3	10

Dari beberapa lokasi sarang/habitat/kuskus yang dijumpai di dalam hutan, nampak bahwa habitat kuskus di C.A. Gunung Mutis mencakup hutan pegunungan atas dan bawah. Umumnya sarang berada di tegakan ampupu (*Eucalyptus urophylla*) yang cukup rapat dengan tajuk pohon saling menutupi satu sama lain. Tajuk yang rapat ini memudahkan kuskus untuk bergerak dan berpindah dari satu pohon ke pohon yang lainnya dengan cepat. Tabel 2 menunjukkan beberapa jenis pohon yang disukai kuskus untuk membuat sarang.

Selama masa penelitian sering dijumpai pula bahwa letak pohon ampupu (*Eucalyptus urophylla*) tempat sarang/habitat kuskus ditemui, selalu berdekatan dengan pohon tune (*Podocarpus imbricata*) atau berdekatan dengan pohon hau solalu (*Podocarpus neriifolius*). Hal ini dapat diduga bahwa pemilihan lokasi sarang/habitat berkaitan dekatnya sarang dengan salah satu sumber pakan alami kuskus. Tune maupun hau solalu diantaranya merupakan jenis tumbuhan hutan yang menjadi pakan alami kuskus di C.A. Gunung Mutis. Ketinggian sarang kuskus umumnya berada diatas 20 m dari tanah. Terkadang pada sebatang pohon terdapat 2-3 lubang sarang. Kuskus adalah hewan arboreal atau hewan yang hidupnya di atas pohon dan pemanjat pohon yang gesit. Selain kedua kaki dan kedua tangannya yang kuat mencengkeram dahan-dahan pohon, ekornya yang prehensil juga merupakan tangannya yang kelima untuk mencengkeram dan bergelantungan pada dahan pohon (McKay dan Winter, 1989).

Dari hasil penelitian ternyata sebaran habitat kuskus hampir merata di CA Gunung Mutis, karena dominasi pohon ampupu yang menjadi tempat bersarang kuskus timor yang tumbuh hampir diseluruh hutan CA Gunung Mutis. Kondisi habitat umumnya sudah banyak terganggu akibat perambahan hutan dan pemanfatan hutan untuk lahan beternak sapi dan kuda. Dilaporkan oleh Republika (2000) bahwa hampir tidak ada kontrol dari aparat terhadap pencurian satwa dan kayu, selain itu kerusakan CA Gunung Mutis diperparah lagi dengan bakal dibukanya lebih dari lima pertambangan marmer disekitar wilayah cagar alam.

Tumbuhan hutan sebagai pakan kuskus timor yang teridentifikasi berjumlah 41 jenis yang tergolong dalam 27 suku (Tabel 3). Berdasarkan bagian tumbuhan yang dimakan oleh kuskus tercatat 15 jenis (36,6%) daun mudanya saja; 1 jenis (2,4%) daun muda dan bunganya; 3 jenis (7,3%) daun muda, bunga dan buahnya; 15 jenis (36,6%) daun muda dan buahnya; 6 jenis (14,7%) buahnya saja; dan 1 jenis (2,4%) umbutnya. Dari penelitian terdahulu dilaporkan oleh Farida dkk. (1999) bahwa bagian dari jenis pohon yang dimakan kuskus adalah pucuk dan daun muda, bunga, buah, atau umbut pandan hutan, sedangkan dari jenis tumbuhan merambat, bagian yang dimakan adalah daun dan/atau buah. Tumbuhan berbuah yang menjadi pakan kuskus antara lain adalah jambu biji (*Psidium guajava*), yang banyak dijumpai di daerah Nasikisan (1.450 m dpl) terdapat tegakan yang cukup luas. Kuskus juga makan buah dari famili terung-terungan seperti kaulilfuj (*Cyphomandra betacea*) dan kaubasu (*Solanum torvum*). Selain buah, kuskus juga makan daun muda dan bunga. Daun muda manmana (*Melastoma sylvatica*) adalah contoh tumbuhan hutan yang bunganya menjadi pakan alami kuskus, sedangkan untuk jenis pangkase (*Lantana camara*), daun muda dan bunganya yang menjadi sumber pakan kuskus. Hau sisfafe (*Neolitsea cassiaefolia*) adalah jenis tumbuhan dominan di CA Gunung Mutis yang daun mudanya juga menjadi sumber pakan kuskus, yang mudah dikenali di alam karena warna daun bagian bawahnya yang keperakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuskus merupakan hewan pemakan tumbuhan (herbivora), walaupun beberapa literatur melaporkan bahwa kuskus di habitat aslinya juga mengkonsumsi telur burung, anak burung, kadal, dan anak mamalia kecil (Menzies, 1991; Petocz, 1994). Dari banyaknya jenis pakan yang dipilih kuskus berupa tumbuhan pohon, jelas terlihat bahwa kuskus adalah hewan arboreal atau hewan yang hidupnya di atas pohon.

Tabel 3. Daftar tumbuhan hutan sebagai sumber pakan kuskus Timor.

	Nama ilmiah	Suku	Nama lokal	Bagian yang dimakan	Habitus
1.	*Acer laurinum* Hassk.	Aceraceae	Hau nitu	Daun muda	Perdu berkayu
2.	*Alangium villosum* (Bl.) Wang	Alangiaceae	A'kumfuj	Daun muda & buah	Pohon
3.	*Asplenium nidus* L	Aspleniaceae	Snifit	Daun muda	Fern
4.	*Acalypha caturus* Blume	Euphorbiaceae	Name mtasa	Daun muda	pohon
5.	*Drypetes microphylla* Pax. & Hoffm.	Euphorbiaceae	Bokhail	Daun muda & buah	Pohon
6.	*Rhynchotechum* sp.	Gesneriaceae	Lufu	Daun muda & buah	Pohon
7.	*Litsea glutinosa* (Lour.) C.B. Rob.	Lauraceae	Bijaema	Daun muda	Pohon
8.	*Neolitsea cassiaefolia* (Bl.) Merr.	Lauraceae	Hau sisfafe	Daun muda	Pohon
9.	*Buddleja asiatica* Loureiro	Loganiaceae	Tastasik	Daun muda	Pohon
10.	*Scurrula obovata* (Bl.) G. Don	Loranthaceae	Laesilo	Daun muda, bunga & buah	
11.	*Melastoma sylvatica* Blume	Melastomataceae	Manmana	Daun muda, bunga & buah	Perdu
12.	*Musa* sp1.	Musaceae	Uki Kase	Daun muda & buah	Terna
13.	*Musa* sp2.	Musaceae	Uki mej	Daun muda & buah	Terna
14.	*Musa* sp3.	Musaceae	Uki Muti	Daun muda & buah	Terna
15.	*Musa sp4.*	Musaceae	Uki nats	Daun & buah	Terna
16.	*Maclura cochinchinensis* (Lour.) Moore	Moraceae	Manuk heim	Daun muda & buah	Perdu berkayu
17.	*Maessa virgata (Bl) A.DC.*	Myrsinaceae	Nismok anak	Daun muda & buah	Pohon kecil
18.	*Syzygium rostratum* (Bl.) D.C.	Myrtaceae	Manuk molo	Daun muda & buah	Pohon
19.	*Psidium guajava* L	Myrtaceae	Kujawas	Buah	Pohon
20.	*Nyssa javanica* (Bl.) Wang.	Nyssaceae	Hau neknail	Daun muda	Pohon
21.	*Freycinetia insignis* Blume	Pandanaceae	Nonoekam	Umbut	Merambat
22.	*Passiflora edulis* Sims.	Passifloraceae	Nonpa	Buah	Merambat
23.	*Bambusa* sp.	Poaceae	Kaka	Daun muda	Rumput
24.	*Dendrocalamus asper* (Schult.f.) Backer ex Heyne	Poaceae	Fetun	Daun muda	Rumput
25.	*Schizostachyum* sp.	Poaceae	Ob	Daun muda	
26.	*Pothinia notoniana* W. et. A	Rosaceae	Amasi	Daun muda	Pohon
27.	*Rubus fraxinifolius* Poiret	Rosaceae	Saknati	Buah	Merambat
28.	-	Rubiaceae	Nonbese	Daun muda	Merambat
29.	*Gynochthodes philippinensis* (Elmer.) Merr.	Rubiaceae	Nonfule	Daun muda & buah	Merambat
30.	*Acronychia trifoliata* Zoll. Ex Mor.	Rutaceae	Sensena noana	Daun muda	Pohon
31.	*Euodia latifolia* D.C.	Rutaceae	Noteno	Daun muda	Pohon
32.	*Citrus reticulata* Blanco	Rutaceae	Lelo kase	Daun muda & buah	Pohon
33.	*Citrus reticulata* Blanco	Rutaceae	Lelo boko	Daun muda & buah	Pohon
34.	*Citrus* sp.	Rutaceae	Lelo naes	Daun muda & buah	Pohon
35.	*Dodonea viscosa* Jacq.	Sapindaceae	Maun nafu	Daun muda	Pohon
36.	*Cyphomandra betacea* (Cav.) Sendtner	Solanaceae	Kaulilfuj	Buah	Perdu berkayu
37.	*Solanum torvum* Swartz	Solanaceae	Kaubasu	Buah	Perdu berkayu
38.	*Symplocos cochinchinensis* (Lour.) S. Moore.	Symplocaceae	Akleo	Daun muda & bunga	Pohon
39.	*Wikstroemia androsaemifolia* Decaisne	Thymelaceae	Kusmelo	Daun muda & buah	Pohon
40.	*Lantana camara* L.	Verbenaceae	Pangkase	Daun muda, bunga & buah	Perdu
41.	*Parthenocissus heterophylla* (Bl.) Merr.	Vitaceae	Nono babu	Buah	Merambat

Dari Tabel 4 terlihat kandungan nutrisi tumbuhan hutan sebagai pakan kuskus memiliki rentang nilai yang luas khususnya untuk protein (4,31 – 27,68%) dengan rata-rata 13,28% (sd = 5,36) dan serat kasar (10,97 – 64,79%) dengan rata-rata 25,75% (sd = 11,26). Hal tersebut menunjukkan jenis tumbuhan yang dipilih kuskus sebagai sumber pakannya sangat bervariasi. Analisis kandungan nutrisi tumbuhan pakan perlu diketahui, karena hal ini penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bila kuskus ditangkarkan (konservasi *ex situ*) untuk tujuan penelitian atau pengembangan, sehingga dapat dicarikan jenis pakan alternatif yang kandungan nutrisinya mendekati kandungan nutrisi tumbuhan pakan di habitat aslinya.

KESIMPULAN

Keragaman jenis tumbuhan hutan yang menjadi sumber pakan kuskus Timor di CA Gunung Mutis cukup tinggi, yang berarti ketersediaan pakan alaminya masih cukup baik. Tercatat ada 41 jenis yang tergolong ke dalam 27 suku tumbuhan hutan sebagai sumber pakan kuskus Timor, dan berdasarkan bagian tumbuhan yang dimakan, kuskus lebih banyak mengkonsumsi daun muda dan buah. Sebagai tempat bersarang kuskus Timor menyukai enam jenis pohon (*Eucalyptus urophylla, Pterocymium tinetorium, Aphanamyxis polystachya, Barringtonia* sp*., Kleinhovia hospita, dan Grewia koordersiana*). Sebaran habitat kuskus hampir merata hingga ketinggian 2400 m dpl., karena tegakan ampupu (*Eucalyptus urophylla*) yang merupakan tempat kuskus bersarang/habitat tersebar merata tumbuh di hutan CA Gunung Mutis.

Tabel 4. Kandungan nutrisi tumbuhan hutan sebagai pakan kuskus.

	Jenis tumbuhan (nama lokal)	BK (%)	Abu (%)	Protein (%)	Lemak (%)	Serat kasar (%)	Energi (kal/g)
	Daun muda:						
1.	Haunitu	92,60	4,87	11,63	1,46	33,47	3762
2.	Sensena noana	92,04	8,64	21,97	1,43	18,49	4152
3.	Snifit	89,74	16,32	15,35	1,22	19,94	3252
4.	Manmana	89,91	9,05	12,08	2,38	23,34	3529
5.	Kusmelo	92,93	7,49	14,96	2,25	26,85	4322
6.	Manuk molo	94,38	5,61	13,62	2,07	35,60	4893
7.	Tastasik	93,54	4,73	11,81	0,46	23,91	2418
8.	Hau sisfafe	93,88	4,64	14,07	0,80	26,51	4117
9.	Lupu	93,45	15,77	12,22	1,10	22,45	3685
10.	Noteno	90,61	10,18	27,68	2,19	16,26	4416
11.	Nonfule	93,78	9,03	13,74	1,65	45,91	3806
12.	Akleo	92,47	11,77	11,36	1,47	25,37	3752
13.	Bokhail	93,09	9,06	11,08	0,73	25,82	4081
14.	Hau noknail	93,16	5,81	13,64	1,19	30,01	3595
15.	Nismok anak	92,61	10,65	21,01	1,37	18,71	3724
16.	A'kumfuj	91,34	10,32	24,47	0,68	20,66	4127
17.	Nonbese	92,13	8,52	18,86	0,88	23,01	4315
18.	Pangkase	92,78	9,32	19,76	0,74	20,57	4086
19.	Manuk haem	92,85	11,21	18,03	0,92	n.a	n.a
20.	Uki nais	91,51	9,77	15,16	0,88	53,26	4032
21.	Uki muti	91,96	11,77	n.a	1,17	n.a	n.a
22.	Uki kase	91,24	9,71	15,32	n.a	n.a	n.a
23.	Ob	93,06	17,08	14,01	0,93	19,66	3783
24.	Maun nafu	95,45	5,85	13,99	0,72	17,62	3702
25.	Laesilo	96,30	9,39	7,21	0,74	12,10	3745
26.	Lelo naes	96,47	8,87	9,99	1,43	18,82	3666
27.	Lelo boko	96,37	9,61	6,80	1,12	28,09	3357
28.	Fetun	93,96	9,49	13,42	0,42	26,91	3752
	Bunga & buah:						
1.	Manmana	91,30	7,04	7,62	2,66	23,16	3850
2.	Pangkase	93,85	6,52	9,66	0,83	30,06	3927
	Buah:						
1.	Kaulilfuj	87,02	8,43	11,09	2,55	14,37	3843
2.	Kusmelo	94,17	9,41	17,66	9,19	15,22	5366
3.	Manuk molo	90,72	3,72	7,69	0,19	10,97	4232
4.	Saknati	93,07	4,56	9,39	n.a.	n.a	n.a
5.	Kaubasu	92,31	11,24	12,53	0,91	24,88	3794
6.	Bokhail	93,32	4,09	2,54	0,69	64,79	3655
7.	Manuk haem	92,23	9,65	13,58	n.a	n.a	n.a
8.	Lae silo	91,78	7,19	5,34	n.a	n.a	n.a
9.	Kujawas	94,97	3,85	4,31	2,09	33,10	3576

Keterangan: n.a = tidak dianalisis karena sampel tidak cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Baillie, J. and B. Groombridge. 1996. *IUCN Red List of Threatened Animals.* IUCN Gland. Switzerland.

Eduk, E.J. dan A. Djalo. 1995. *Inventarisasi Fauna di Kawasan Cagar Alam Gunung Mutis, Perwakilan Kecamatan Molo Utara, Kabupaten Dati II Timor Tengah Selatan.* Kupang: WWF Nusa Tenggara Project dan Universitas Widya Mandira.

FAO/UNDP. 1982. *National Conservation Plan for Indonesia. 4: Nusa Tenggara.* Bogor: FAO of the United Nations (Field Report 44).

Farida, W.R. 1998. *Pemahaman Sifat Biologi dan Kekerabatan Famili Phalangeridae dari Satwa Berkantung Endemik Indonesia Timur dalam Upaya Pelestarian dan Pemanfaatannya.* [Laporan Pelaksanaan RUT VI tahun ke-1 (Irian Jaya)]. Jakarta: Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi, Dewan Riset Nasional.

Farida, W.R. G. Semiadi, dan H. Dahruddin. 1999. Pemilihan jenis-jenis tumbuhan sebagai tempat bersarang dan sumber pakan kuskus (famili Phalangeridae) di Irian Jaya. *Jurnal Biologi Indonesi* 2 (5): 235-243.

Farida, W.R. 2000. *Pemahaman Sifat Biologi dan Kekerabatan Famili Phalangeridae dari Satwa Berkantung Endemik Indonesia Timur dalam Upaya Pelestarian dan Pemanfaatannya.* [Laporan Pelaksanaan RUT VI tahun ke-3 (Timor Barat)]. Jakarta: Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi, Dewan Riset Nasional.

Farida, W.R., G. Semiadi, Wirdateti, dan H. Dahruddin. 2001. Pemanfaatan kuskus (**Phalanger** sp.) oleh masyarakat Timor Barat, Nusa Tenggara Timur. *Biota* 6 (2): 85-86.

Harris, L.E. 1970. *Nutrition Research Techniques for Domestic and Wild Animals.* Logan: Animal Science Department, Utah State University.

McKay, G.M. and J.W. Winter. 1989. Phalangeridae. In: Strahan, R. (ed.). *Fauna of Australia. Vol. 1B. Mammalia.* Canberra: Australian Government Publishing Service, Canberra.

Melnick, DJ, G.A Hoelzer, and R. Honeycut. 1992. The Mitochondrial Genome: Its uses in Anthropological Research. In: Devor, E. (ed), *Molecular Application in Biological Antropology*. Cambridge: Cambridge University Press.

Menzies, J. 1991. A *Handbook of New Guinea Marsupialia and Monotremes.* Madang, PNG: Kristen Pres Inc.

Monk, K.A., Y. de Fretes, and G. Reksodiharjo-Lilley. 1997. *The Ecology of Nusa Tenggara and Maluku.* Singapore: Periplus Editions (HK) Ltd.

Petocz, R. 1994. *Mamalia Darat Irian Jaya.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Republika. 29/07/2000. *Cagar Alam Gunung Mutis NTT memprihatinkan*.

Sukendar, H. Simbolon, dan A. Adhikerana. 1986. *Vegetasi dan Keadaan Tanah hutan Lelofui Gunung Mutis, Soe, NTT.* [Laporan Perjalanan]. Bogor: Puslitbang Biologi-LIPI.